

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA**



TEMA:

Pembinaan Jemaat tentang Pertumbuhan Gereja yang Sehat di GMIM USA (*The International Christian Church of Minahasa*) FONTANA

Oleh:

Dr. Djoys Anneke Rantung, M. Th., NIDN: 0318016704 (Ketua Tim Pengusul)

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul PKM	:	Pembinaan Jemaat tentang Pertumbuhan Gereja yang sehat
Nama Mitra I _b M (1)	:	GMIM USA FONTANA
1. Ketua Tim Pengusul	:	
a. Nama	:	Dr. Djoys Anneke Rantung, M.Th
b. NIDN	:	0318016704
c. Jabatan/Golongan	:	Lektor/III C
d. Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Kristen (MPAK)
e. Perguruan Tinggi	:	Universitas Kristen Indonesia
f. Bidang Keahlian	:	Teologi dan PAK
g. Alamat Kantor/Telp/Faks/Surel	:	Kampus UKI Program Pascasarjana Jl. Diponegoro No.86 Jakarta Pusat Telp. (021) 3920174
2. Anggota Tim Pengusul	:	
a. Jumlah Anggota	:	Dosen 1 orang
b. Mahasiswa yang terlibat	:	
	:	
3. Lokasi Kegiatan/Mitra	:	GMIM USA (<i>The Christian Indonesia Church of Minahasa</i>) FONTANA
a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan)	:	8316 Sierra Avenue, Fontana, CA 92335, USA
b. Kabupaten/Kota	:	
c. Propinsi	:	
d. PT ke lokasi mitra (Km)	:	
4. Luaran yang dihasilkan	:	1. Pengetahuan tentang Pertumbuhan Gereja yang Sehat 2. Berbagai aspek dan pola pertumbuhan gereja yang sehat dan mandiri

		3. Publikasi Media
5. Jangka Waktu Pelaksanaan	:	1 Hari dalam waktu 2 jam
6. Biaya Total	:	US 2.050 (Biaya Mandiri)

Mengetahui,
 Koordinator
 Program Pendidikan Pengabdian
 kepada Masyarakat (P3M),



Prof. Dr.-Ing. Ir. Uras Siahaan, lic.rer.reg.
 NIDK: 8882423419

Jakarta, 23 Juli 2023
 Ketua Tim Pengusul,



Dr. Djoys Anneke Rantung, MTh.
 NIDN: 0318016704

Menyetujui,
 Ketua Lembaga Penelitian, Pengabdian
 kepada Masyarakat, dan Pengembangan Bisnis

Prof. Dr. Hotmaulina Sihotang, S.Si., M.Pd.
 NIDN : 0322056804

Kata Pengantar

Puji dan Syukur kami Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen UKI dapat melakukan Pembinaan kepada Majelis dan Jemaat di GMIM USA FONTANA tentang “pertumbuhan gereja yang sehat”, yang dilakukan secara *onsite*.

PkM ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang pertumbuhan gereja dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, meningkatkan semangat pelayanan para majelis gereja dalam melayani dan persekutuan jemaat yang saling mengasihi serta mengambil bagian dalam pelayanan. Maka dari itu, Gereja perlu mempersiapkan terlebih khusus harus mempersiapkan jemaat untuk pembinaan dalam pertumbuhan gereja yang sehat agar terwujud kehidupan berjemaat yang komunikatif dan sehat dalam pelayanan, serta peningkatan kualitas mutu pelayanan di gereja GMIM USA Fontana.

Kami mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang sudah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kiranya semua yang telah dikerjakan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu: Prodi MPAK UKI, GMIM USA FONTANA, dan lain sebagainya.

Jakarta, 23 Juli 2023

Ketua Tim PkM,

Dr. Djoys Anneke Rantung, M.Th

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Abstrak	vi
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Metode	3
Bab III Hasil dan Pembahasan	5
Bab IV Alokasi Dana dan Biaya	14
Bab V Kesimpulan	15
Ucapan Terima kasih	16
Daftar Pustaka	17
Lampiran	18
Lampiran 1. Borang Kegiatan PkM	
Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan	
Lampiran 3. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	
Lampiran 4. Daftar Hadir	
Lampiran 5: MoA Pengabdian kepada Masyarakat	
Lampiran 6: Peta Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat	

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen yang bekerjasama dengan Gereja GMIM USA FONTANA adalah kegiatan pembinaan jemaat dalam pertumbuhan gereja yang sehat. Tujuan kegiatan PkM ini untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pelayanan yang baik dalam pelayanan khususnya di gereja. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yakni dalam pembinaan dilakukan dengan cara *onsite* dalam bentuk seminar yang diadakan satu kali dan dihadiri oleh 25 peserta yang terdiri dari majelis gereja dan jemaat. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah menghasilkan para majelis yang dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan dalam pelayanan yang baik dalam melayani jemaat.

Kata kunci: Pembinaan, komunikasi, etika pelayanan

BAB I

PENDAHULUAN

Pelayanan merupakan tugas dan tanggung jawab orang percaya dalam melakukan misi Allah, ada orang-orang yang dipanggil dan dipilih secara khusus untuk dapat melayani di gereja seperti halnya majelis gereja. Seorang majelis gereja yang dipercayakan tugas untuk melayani haruslah memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menjalani tugas pelayanannya, agar gereja dapat bertumbuh dengan baik.

Karena dalam prosesnya pelayanan dia tidak hanya berhadapan dengan satu dua orang saja, tetapi dia harus berhadapan dengan begitu banyak orang yang berbeda latar belakang daerah, budaya, pemikiran, dan lain sebagainya. Pada pihak lain dia juga akan berhadapan dengan masalah, baik secara internal maupun secara eksternal. Gereja GMIM USA Fontana juga berada dalam situasi yang demikian, walaupun anggota jemaatnya mayoritas adalah orang-orang yang berasal dari Indonesia khususnya dari etnis Minahasa, tetapi juga mereka berhadapan dengan etnis lainnya dan dari bangsa Amerika dan bangsa lainnya. Sehingga ini menjadi tantangan tersendiri bagi Gereja GMIM Fontana.

Setiap gereja pasti menginginkan gerejanya dapat mengalami pertumbuhan. Namun pada kenyataannya banyak gereja saat ini yang mengalami kemunduran baik dalam kerohanian ataupun dalam jumlah keanggotaan. Beberapa gereja hanya menekankan kegiatan-kegiatan di dalam gereja saja, yang berupa penguatan, persekutuan, dan pendewasaan iman jemaat saja. Iman jemaat sehingga beberapa gereja mengalami stagnasi dalam pertumbuhan secara kuantitas atau penambahan jumlah jemaat. Ada juga gereja yang mengalami pertumbuhan secara kuantitas (pertumbuhan secara jumlah), tetapi mengabaikan kerohanian atau iman.¹

Pertumbuhan gereja-gereja sekarang dapat dilihat dengan semakin banyaknya jumlah gereja, namun jumlah anggota gereja mengalami peningkatan yang lambat. Karena banyak perpindahan dari satu gereja yang lama ke gereja yang baru dan ada pula yang belum tercatat sebagai anggota tetap gereja.² Gereja GMIM Fontana juga berhadapan dengan tantangan-tantangan demikian. Dari berbagai aspek kegiatan dan pola pengembangan yang ada gereja dapat

¹ Kejar Hidup Laia, 'Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias', *JURNAL FIDEI*, 2.2 (2019), 288.

² Ferderika Pertiwi Ndiy and Susanto, 'Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Ditinjau Dari Kisah Para Rasul 2:1-47 Dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini', *INTEGRITAS: Jurnal Teologi*, 1.2 (2019), 102.

dikatakan bertumbuh karena adanya pola kepemimpinan dan usaha dalam pengelolaan dalam pelayanan yang dilakukan oleh pemimpin atau gembala gereja, majelis dan jemaat yang ada.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka pembinaan tentang “pertumbuhan gereja yang sehat” dipandang penting sebagai bagian dari pendidikan agama Kristen yang berfokus pada spiritualitas pelayan dalam melayani di tengah jemaat. Sehingga mereka diperlengkapi dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai pelayan dan jemaat Tuhan. Bagaimana pola dan aspek-aspek pertumbuhan gereja dan bagaimana konsep menuju gereja yang sehat dan mandiri.

Percakapan dengan majelis GMIM USA, mereka menghendaki pembinaan ini diberikan kepada majelis gereja dan jemaat untuk diperlengkapi. Atas dasar itulah, maka Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen UKI mengadakan pembinaan majelis gereja dalam “pertumbuhan gereja yang sehat” terhadap majelis gereja dan jemaat GMIM USA Fontana.

BAB II METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan Pembinaan Majelis Jemaat dan jemaat tentang Pertumbuhan Gereja yang Sehat di gereja GMIM USA Fontana.

Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang dilakukan secara *onsite*. Semua metode tersebut digunakan untuk menjelaskan pemahaman tentang pengertian dan hakikat pertumbuhan gereja, pola dan spek-aspek pertumbuhan gereja serta menuju gereja yang sehat dan mandiri.

Tabel 1. Metode kegiatan pelatihan

No	Pokok Materi	Capaian Pembelajaran	Pokok dan Rincian Materi	Waktu	Metode Belajar	Pengajar	Peserta
1	Komunikasi	Majelis dan jemaat memahami Pertumbuhan Gereja yang Sehat	a. Pengertian dan Hakekat Pertumbuhan Gereja b. Pola dan Aspek-aspek Pertumbuhan Gereja c. Menuju Gereja yang Sehat dan Mandiri	Minggu, 21 Mei 2023, pukul 13.00-15.00	Seminar onsite Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi	Dr. Djoys Anneke Rantung, M.Th	23 peserta yang terdiri dari majelis dan jemaat serta undangan lainnya.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan PkM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: ketercapaian target pelatihan yang telah direncanakan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dan kemampuan peserta dalam implementasi pelatihan yang telah dilaksanakan. Peserta yang hadir dalam kegiatan PkM, yakni 23 orang yang terdiri dari majelis dan jemaat dari GMIM USA dan Universitas Kristen Indonesia.

Dilihat dari kehadiran, diskusi, tanya jawab serta sharing pelayanan yang diikuti peserta, mereka sangat antusias untuk mengikuti pembinaan majelis tentang “KOMUNIKASI DAN ETIKA PELAYANAN” DI JEMAAT GMIM USA FONTANA”.

B. Pembahasan

A. Pengertian dan Hakikat Pertumbuhan Gereja

Djeffry Hidajat menjelaskan ukuran pertumbuhan suatu gereja bukan semata-mata jumlah kehadiran pengunjung kebaktian atau jumlah jemaat yang dibaptis. Ada juga jenis pertumbuhan yang lain seperti pertumbuhan internal, yaitu pertumbuhan kerohanian jemaat, pertumbuhan ekstensif, yaitu pertumbuhan gereja yang baru ditanam dan pertumbuhan dari segi membangun jembatan dengan kebudayaan di luar gereja tersebut.³

Kejar Hidup Laia menjelaskan gereja yang bertumbuh seharusnya adalah gereja yang mengutamakan pertumbuhan baik secara kualitas maupun kuantitas. Gereja tidak akan pernah bertumbuh bila gereja tidak memiliki tujuan. Tujuan adalah hal yang sangat penting untuk mendorong gereja dapat bertumbuh. Gereja akan melangkah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan adanya tujuan ini maka gereja dapat bertumbuh.⁴

Ferderika Pertiwi Ndiy dan Susanto menjelaskan pertumbuhan gereja yang sehat tidak terlepas dari pekerjaan Roh Kudus. Pertumbuhan gereja masa kini harus bergantung pada Roh Kudus. Baik dari awal, maupun sampai akhir, dan juga dalam segala hal, tanpa memandang hal lainnya, karena

³ Hidajat. 87.

⁴ Laia. 288-289.

Roh Kudus selalu bekerja pada berbagai pihak dengan tidak memandang kepada siapa Ia bekerja. Fokusnya kepada Tuhan bukan kepada dirinya. Menurut Peter Wagner “pertumbuhan gereja sangat dipengaruhi kualitas dari pemimpin gereja itu sendiri.” Ia menyarankan beberapa kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang ingin gerejanya bertumbuh: 1) Ketaatan yang teguh, 2) Sasaran-sasaran ditetapkan dengan jelas, 3) Berdasarkan pengamatan yang tajam, 4) Ketegasan dalam mengevaluasi hasil, 5) Sikap penuh optimisme dan iman.⁵

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan gereja adalah sebuah pertumbuhan yang dialami oleh gereja baik secara kualitas maupun kuantitas dengan adanya tujuan yang dimiliki oleh gereja tertentu. Dalam pertumbuhan gereja terjadi dipengaruhi oleh faktor adanya ketaatan yang teguh, sasaran ditetapkan dengan jelas, adanya pengamatan dari gereja, adanya ketegasan dalam evaluasi yang dilakukan dan adanya sikap optimis serta iman dalam gereja.

B. Pola dan Aspek-aspek Pertumbuhan Gereja

Kejar Hidup Laia menjelaskan gereja yang bertumbuh adalah gereja yang mengalami perubahan dalam berbagai aspek, baik dalam aspek kuantitas maupun kualitas. Pertumbuhan gereja dapat dilihat dari dua segi, yaitu secara kualitas dan kuantitas. Secara kuantitas (jumlah), didasarkan pada Matius 16:18, “...Aku akan mendirikan jemaat-Ku...”. “Mendirikan” dalam bahasa Yunani adalah *oikodomeo*, maksudnya “membangun” yang menunjukkan adanya pertumbuhan. Dalam Matius 13:31-32, Kerajaan Surga diumpamakan biji sesawi yang walaupun paling kecil di antara biji lainnya, namun apabila sudah tumbuh akan menjadi pohon yang di cabang-cabangnya burung dapat bersarang. Kitab Kisah Para Rasul juga menceritakan pertumbuhan gereja yang mula-mula.⁶

Wijaya menjelaskan Di dalam kitab Kisah Para Rasul, segi kuantitas dari pertumbuhan gereja mula-mula terlihat jelas. Gereja mula-mula yang awalnya terdiri hanya dari 120 orang (Kisah Para Rasul 1:15) bertambah jumlahnya menjadi 3000 orang (Kisah Para Rasul 2:41), lalu tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka (Kisah Para Rasul 2:47), sehingga menjadi 5000 orang (Kisah Para Rasul 4:4), bahkan jumlah ini terus meningkat di mana dituliskan peningkatan itu dengan “banyak orang, semua orang, hampir seluruh kota, banyak murid, bertambah besar jumlahnya

⁵ Ndiy and Susanto. 107.

⁶ Laia. 294.

(Kisah Para Rasul 13:43-44,48;14:21;16:5;17:4,12). Ini berarti bahwa gereja tidak dapat disebut gereja bertumbuh ketika gereja itu tidak menampakkan pertambahan dalam jumlah anggota, sekali pun gereja tersebut memiliki gedung besar, banyak uang, beragam kegiatan dan pelayanan. Keberhasilan gereja dalam mengemban tugas dari Tuhan Yesus dapat dilihat dari bertambahnya jumlah orang yang menjadi percaya sebagai hasil pelayanan dari gereja yang bersangkutan dan mendapat pengembalaan dari gereja tersebut.⁷

Andre dan Susanto menjelaskan dalam pertumbuhan dan perkembangan gereja tidak lepas dari peran seorang gembala Gereja sebagai tubuh Kristus yang menjalankan visi dan misi Allah didunia untuk membawa banyak jiwa-jiwa yang terhilang semakin mengenal Dia Sang Juruselamat. Gereja sebagai tubuh Kristus haruslah bergerak dan hidup, gereja tersebut terus mengalami perubahan dan terus berkembang ke arah Kristus.⁸

Mikha Agus Widiyanto dan S. Susanto menjelaskan ada peran gereja bagi kehidupan warga masyarakat maupun warga gereja. Kemudian Widiyanto dan Susanto mengungkapkan bahwa gereja melalui gembala memiliki peran untuk meningkatkan kehidupan rohani anggota jemaatnya. Tugas ini merupakan salah satu tugas pokok pembinaan dalam gereja.⁹ Stephen Tong juga menambahkan bahwa gereja harus menjadi garam dan terang dunia dan memiliki dampak bagi banyak orang. Gereja adalah saksi Kristus di dunia, di tengah orang berdosa.¹⁰

C. Menuju Gereja yang Sehat dan Mandiri

Kejar Hidup Laia menjelaskan perwujudan gereja hadir di atas bumi sebagai perpanjangan dari kehadiran Kerajaan Allah di antara umat manusia. Gereja hadir merespon kondisi dan situasi zaman dalam berbagai tantangan dan pencobaan yang ada.¹¹ Djeffry Hidajat menjelaskan gereja diutus untuk membawa damai sejahtera Kristus di dalam kebenaran dan kasih yang holistik. Djeffry Hidajat menjelaskan itulah sebabnya gereja merespon himbaun pemerintah dan protokol kesehatan dari WHO dengan cara melaksanakan ibadah gerejawi di rumah masing-masing umat.

⁷ Hengki Wijaya, 'Prinsip-Prinsip Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul', *Jurnal Jaffray*, 2015, 8–9.

⁸ Andre and Susanto, 'Implikasi Pentingnya Pelaksanaan Disiplin Gereja', *KAPATA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.1 (2020), 52.

⁹ Mikha Agus Widiyanto and S. Susanto, 'Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4.1 (2020), 39–46.

¹⁰ Stephen Tong, *Kerajaan Allah, Gereja, Dan Pelayanan* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2013).

¹¹ Laia. 286–302.

Ibadah di rumah bukanlah usaha membentuk gereja rumah sebagai sebuah institusi baru. Ibadah di rumah merupakan wujud iman yang bertanggung jawab atas kehidupan sesama manusia, dan sekaligus sebagai wujud kasih bagi sesama. Ibadah yang dilaksanakan di rumah merupakan sebuah ibadah yang diselenggarakan berdasarkan pada tata ibadah dan liturgi dari sebuah institusi gereja, dimana jemaat menjadi bagian dari anggotanya. Prinsip dan mekanisme ibadah di rumah diatur sedemikian rupa dengan menggunakan segala peralatan dan teknologi digital yang ada dan tersedia.¹²

Roedy Silitonga menjelaskan Hal yang penting dan utama di dalam pelaksanaan ibadah di rumah ialah jemaat tetap sungguh-sungguh beribadah kepada Allah Tritunggal, menyanyikan pujian kepada Tuhan, berdoa, dan puncak serta pusatnya ialah mendengarkan firman Tuhan melalui khotbah secara langsung (live streaming) atau di dalam bentuk rekaman atau di dalam bentuk cetakan tertulis.¹³

Mick Mordekhai Sopacoly dan Izak Y.M. Lattu menjelaskan dengan ini gereja bisa mengfungsikan akan kehadirannya melalui esensi yang sebenarnya yang tidak membawa umat menuju kepada suatu hal yang akan menyimpannya dalam hal ini menjauhkan diri dalam konteks pelayanan holistik (membuat umat tetap dalam keadaan sehat tetapi tetap membina umat karena esensi dari kehadiran Allah diwujudkan dalam praribadatan virtual). Gereja yang mandiri adalah gereja yang selalu mengkontekstualisasikan kebutuhan umat dalam menghadapi tantangan dunia yang dihadapi, kerana gereja sebagai wadah untuk membina jemaat supaya iman jemaat tetap terpelihara.¹⁴

1. Gereja yang Sehat

Kejar Hidup Laia menjelaskan pertumbuhan gereja adalah pertumbuhan yang hidup yang terjadi secara terus-menerus. Gereja yang bertumbuh berarti gereja yang mempunyai murid yang berkualitas. Dipertegas oleh Orlando E. Costas, definisi pertumbuhan gereja adalah ekspansi menyeluruh dan alami yang dapat dan harus diharapkan dari kehidupan dan misi gereja sebagai umat Allah, tubuh Kristus, dan persekutuan Roh. Pertumbuhan gereja ini dikatakan menyeluruh

¹² Hidajat. 107-117.

¹³ Roedy Silitonga, 'Respon Gereja Atas Pandemi Corona Virus Disease 2019 Dan Ibadah Di Rumah', *Manna Rafflesia*, 6.2 (2020), 86-111.

¹⁴ Mick Mordekhai Sopacoly and Izak Y.M. Lattu, 'Kekristenan Dan Spiritualitas Online: Cybertheology Sebagai Sumbangsih Berteologi Di Indonesia', *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 5.2 (2020), 137.

karena: Allah merindukan penambahan orang-orang percaya ke dalam gereja, Allah memanggil semua orang percaya ke dalam pemuridan, Allah mencari lebih banyak vitalitas dalam penyembahan dan pemeliharaan gereja, Allah menghendaki gereja membuat perbedaan dalam komunitasnya dengan melawan paksaan dan bentuk-bentuk kejahatan dengan kebenaran dan kuasa Injil yang dihidupi oleh mereka yang memperoleh keselamatan melalui iman. Pertumbuhan gereja juga dikatakan alami karena Allah menginginkan, mengharapkan, dan memungkinkan terjadinya pertumbuhan gereja. Menurut Peter Wagner, pertumbuhan gereja adalah segala sesuatu yang mencakup soal membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus dalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi anggota gereja yang bertanggungjawab. Dalam penjelasannya Peter Wagner menekankan bahwa pertumbuhan gereja tersebut meliputi penjangkauan jiwa, dan pendewasaan jiwa supaya bertumbuh dan menjadi murid Kristus yang sejati.¹⁵

Yakob Tomatala dalam bukunya *Teologi Misi* menyatakan mengenai hakikat pertumbuhan gereja sebagai berikut:

- Pertama, Pertumbuhan ke atas, adalah pertumbuhan (kedewasaan) dalam iman dan pemahaman/penghayatan Firman (Kisah Para Rasul 2:41, 46), memiliki hubungan pengenalan akan Tuhan.
- Kedua, Pertumbuhan bersama, yaitu pertumbuhan seluruh anggota jemaat secara bersama dari rohani, sosial, dan ekonomi (Kisah Para Rasul 2:43- 45).
- Ketiga, Pertumbuhan ke luar, yaitu pertumbuhan untuk mencapai orang lain di luar anggota jemaat yang telah ada (Kisah Para Rasul 2:41-47).
- Keempat, Pertumbuhan yang bertambah secara terus menerus. Pertumbuhan seperti ini adalah karya Roh Kudus dan merupakan suatu proses perkembangan yang terjadi secara bersambung yang menghasilkan pertumbuhan yang signifikan (Kisah Para Rasul 1:5; 4:4; 5:14; 9:31; 16:5; 21:20).¹⁶

Ron Jenson & Jim Stevens menjelaskan dalam bukunya tentang *Dinamika Pertumbuhan Gereja* mendefinisikan pertumbuhan gereja sebagai berikut: kenaikan yang seimbang dalam kuantitas, kualitas dan kompleksitas organisasi sebuah gereja lokal.¹⁷ Pertumbuhan kuantitas atau

¹⁵ Laia. 286-302.

¹⁶ Yakob Tomatala, *Teologia Misi* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003). 188-190.

¹⁷ Ron Jenson and Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2000). 8.

jumlah disiratkan dalam Amanat Agung Tuhan kita (Matius 28:19-20). Maksud bagian ini dicerminkan dalam jadikanlah semua bangsa murid. Kata kerja ini ditunjang oleh tindakan: pergi, baptislah dan ajarkanlah. Ayat ini dapat diterjemahkan setelah pergi, membaptiskan dan menganjurkan menjadi murid.

Pertumbuhan kualitas Pertumbuhan kualitas merupakan perkembangan tubuh yang progresif untuk menjadi seperti kepala, Yesus Kristus. Pertumbuhan ini dicerminkan dalam “ketakutan” (ayat 43) yang melingkupi gereja dan masyarakat sementara orang-orang percaya melihat apa yang Allah sedang lakukan. Pertumbuhan organisasi Banyak gereja berhenti bertumbuh secara jumlah pada titik tertentu karena tidak mengembangkan kepemimpinan yang cakap dan cukup untuk melayani anggota-anggota baru. Gereja cenderung membiarkan struktur organisasi dan manajemennya membatu. Rick Warren dalam bukunya Pertumbuhan Gereja Masa Kini mendefinisikan pertumbuhan gereja sebagai berikut: Gereja-gereja bertambah akrab melalui persekutuan, gereja-gereja bertambah sungguh-sungguh melalui pemuridan, gereja-gereja bertambah kuat melalui ibadah, gereja-gereja bertambah besar melalui pelayanan dan gereja-gereja bertambah luas melalui penginjilan.¹⁸

Rick Warren dalam Djefry Hidajat mendefinisikan gereja secara luas mulai dari perkara vertikal dan terus kepada perkara horisontal, suatu definisi yang baik yang tentunya akan membentuk sebuah gereja yang kuat, bercirikan gereja mula-mula dan gereja yang memberi dampak kepada komunitasnya.¹⁹

2. Gereja yang Mandiri

Kemandirian gereja menurut LDKG adalah suatu upaya bersama yang dilakukan secara terus menerus memperkembangkan segala kemampuan atau potensi yang dimilikinya dan dipergunakan secara bebas dan bertanggung jawab bagi persekutuan, pelayanan dan kesaksian. Dapat dipahami melalui pengertian kemandirian yang dijabarkan oleh LDKG bahwa kemandirian gereja merupakan suatu usaha yang dilakukan secara berkelanjutan, tidak dapat berhenti. Maksudnya adalah kemandirian merupakan suatu keadaan yang dipengaruhi oleh ruang dan waktu, sehingga kemandirian bukanlah suatu keadaan yang absolut, yang bilamana telah mencapai suatu keadaan yang mandiri akan tetap bertahan sampai selamanya. Menurut penulis, pemahaman kemandirian

¹⁸ Jenson and Stevens.

¹⁹ Hidajat.

yang seperti diatas adalah kekeliruan karena suatu keadaan yang mandiri dapat berubah jika usaha yang dilakukan berhenti.²⁰

Kemandirian gereja adalah faktor penting yang memungkinkan gereja untuk dapat melaksanakan tugas panggilannya secara bertanggung jawab. Dengan demikian, kemandirian merupakan suatu pra-syarat penting untuk menjelaskan identitas gereja sebagai tubuh Kristus. Sehingga usaha kemandirian gereja adalah tugas yang tidak dapat dikesampingkan.²¹

Penutup

Pertumbuhan Gereja-gereja apalagi kontekstualisasi di Indonesia kelihatannya semakin banyak jumlahnya, namun jumlah jemaatnya mengalami peningkatan yang lambat. Dengan kata lain, kehidupan jemaat banyak yang berpindah dari gereja yang lama ke gereja yang baru. Permasalahannya, banyak orang percaya yang baru yang belum menjadi anggota tetap gereja dan terlibat dalam gereja. Gereja banyak kali disebut seperti sebuah organisme yang hidup, bukan mati. Itu sebabnya, jika sebuah gereja sehat, ia secara alami pasti mengalami pertumbuhan. Christian Schwarz menyatakan: “Gereja punya potensi pertumbuhan dengan dirinya dan potensi ini adalah permerian Allah.”²²

Sebagai organisme, gereja ibarat makhluk hidup yang mempunyai kehidupan dan mempunyai kemampuan untuk pertumbuhan secara alamiah, bahkan pertumbuhan alamiah ini bukan suatu upaya pertumbuhan yang dapat dilakukan oleh kemampuan manusia. Rick Warren dalam bukunya, ”Gereja adalah organisme yang hidup, dan semua yang hidup secara alamiah bertumbuh. Tugas kita adalah menyingkirkan rintangan yang menghalangi pertumbuhan. Gereja-gereja yang sehat tidak memerlukan taktik untuk bertumbuh, mereka bertumbuh secara wajar.”²³

²⁰ Weinata Sairin, *Lima Dokumen Keesaan Gereja, Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia (Keputusan Sidang Raya XII PGI Di Jayapura 21-30 Oktober 1994)* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1996). 151-180.

²¹ Sairin.

²² Christian A. Schwarz, *Ringkasan Pertumbuhan Gereja Alamiah* (Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 1999), 34.

²³ Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja Yang Mempunyai Visi-Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 2000), 21-22.

BAB IV
ALOKASI DANA/BIAYA

Di bawah ini diberikan uraian alokasi dana Pengabdian kepada Masyarakat di GMIM USA

Fontana

Anggaran Biaya

No	Komponen	Uraian	Biaya yang Diusulkan (US)
1.	Honorarium	Pembawa materi	US 200
2.	Bahan habis pakai dan peralatan (maks. 35%)	ATK (kertas dan tinta), fotocopi, surat-menyerat, penyusunan materi, cetak, jilid, pulsa, publikasi, penyusunan laporan, konsumsi	US 200
3.	Transportasi/ Perjalanan PkM (maks. 20%)	Transportasi Pesawat PP Jakarta Los Angeles dan Domestik	US 1.650
Jumlah			US 2.050

BAB V

KESIMPULAN

Program pembinaan tentang pertumbuhan gereja yang sehat telah dilakukan sebagai bagian dari Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan berdasarkan kebutuhan prodi Magister Pendidikan Agama Kristen dan gereja GMIM USA Fontana. Kegiatan dilakukan selama dua bulan dari tahap persiapan hingga pelaksanaan PkM yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2023.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah seluruh pelayan gereja dan jemaat dapat memahami bagaimana pertumbuhan gereja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Selanjutnya, mereka diharapkan dapat berperan dengan baik dalam pelayanan dan pertumbuhan gereja mereka. Mereka juga berharap UKI dapat memberikan pelatihan lanjutan dan kegiatan-kegiatan yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan baik dan lancar, maka kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pimpinan Universitas Kristen Indonesia yang telah memfasilitasi dengan dana untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik.
2. Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UKI (LPPM) yang telah memproses mulai dari pengajuan proposal PkM hingga Tim dapat menyelesaikan PkM dan menyusun Laporan PkM, serta publikasi di media massa.
3. Direktur Program Pascasarjana yang telah menugaskan dosen dan mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen dalam melaksanakan PkM ini.
4. Para pelayan dan jemaat GMIM USA Fontana yang sudah memfasilitasi dan bekerja sama dalam kegiatan ini, sehingga boleh terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, and Susanto, 'Implikasi Pentingnya Pelaksanaan Disiplin Gereja', *KAPATA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.1 (2020), 52
- Hidajat, Djeffry, 'GERAKAN PERTUMBUHAN GEREJA Sejarah Dan Perkembangannya Masa Kini Dan Arah Masa Depan', *Jurnal Amanat Agung*, 2019, 90–91
- Jenson, Ron, and Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2000)
- Laia, Kejar Hidup, 'Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias', *JURNAL FIDEI*, 2.2 (2019), 288
- Ndiy, Ferderika Pertiwi, and Susanto, 'Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Ditinjau Dari Kisah Para Rasul 2:1-47 Dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini', *INTEGRITAS: Jurnal Teologi*, 1.2 (2019), 102
- Sairin, Weinata, *Lima Dokumen Keesaan Gereja, Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia (Keputusan Sidang Raya XII PGI Di Jayapura 21-30 Oktober 1994)* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1996)
- Silitonga, Roedy, 'Respon Gereja Atas Pandemi Corona Virus Disease 2019 Dan Ibadah Di Rumah', *Manna Rafflesia*, 6.2 (2020), 86–111
- Sopacoly, Mick Mordekhai, and Izak Y.M. Lattu, 'Kekristenan Dan Spiritualitas Online: Cybertheology Sebagai Sumbangsih Berteologi Di Indonesia', *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 5.2 (2020), 137
- Tomatala, Yakob, *Teologia Misi* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003)
- Tong, Stephen, *Kerajaan Allah, Gereja, Dan Pelayanan* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2013)
- Widiyanto, Mikha Agus, and S. Susanto, 'Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4.1 (2020), 39–46
- Wijaya, Hengki, 'Prinsip-Prinsip Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul', *Jurnal Jaffray*, 2015, 8–9

- Aka, Kuku Andri. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar" 1 (2017): 28–37. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1041/724>.
- Ety Nur Inah. "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Jurnal Al-Tadib* 6, no. 1 (2013).
- Fahrizandi. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Fahrizandi." *Tik Ilmeu* 4, no. 1 (2020): 63–75.
- Fauzan Ahmad Siregar, and Lailatul Usriyah. "Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Manajemen Konflik." *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 5, no. 2 (2021): 163–74. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v5i2.147>.
- Mantiri, Lyly Grace. "Pentingnya Komunikasi Dalam Penafsiran Alkitab." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 108–20. <https://doi.org/10.34307/b.v2i1.75>.
- Sari, Astari Clara, Rini Hartina, Reski Awalia, Hana Irianti, and Nurul Ainun. "Komunikasi Dan Media Sosial." *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2018): 69. https://www.researchgate.net/profile/Astari-Clara-Sari/publication/329998890_KOMUNIKASI_DAN_MEDIA_SOSIAL/links/5c2f3d83299bf12be3ab90d2/KOMUNIKASI-DAN-MEDIA-SOSIAL.pdf.
- Siahaan, Harls Evan Rianto. "Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2016): 15. <https://doi.org/10.30648/dun.v1i1.99>.
- Sunarno. "Jurnal Pendidikan Agama Kristen." *Regula Fidei* 3, no. 1 (2018): 161–86.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Borang Kegiatan PkM

Mitra Kegiatan	:	GMIM USA FONTANA
Jumlah Mitra	:	-
Pendidikan Mitra	:	
Persoalan Mitra	:	PERTUMBUHAN GEREJA YANG SEHAT
Status Sosial	:	-
Lokasi	:	8316 Sierra Avenue, Fontana, CA 9233, USA
Jarak PT ke Lokasi Mitra	:	-
Sarana transportasi	:	-
Sarana Komunikasi	:	Telepon, Internet, Surat
Identitas	:	Majelis Gereja
Tim Pelaksana	:	1 orang
Jumlah dosen	:	1 orang
Jumlah mahasiswa	:	
Gelar akademik Tim	:	Doktor
Gender	:	Laki-laki dan Perempuan
Prodi/Fakultas/Sekolah	:	Magister Pendidikan Agama Kristen, Program Pascasarjana, Universitas Kristen Indonesia
Aktivitas IbM	:	Pengabdian kepada Masyarakat
Metode Pelaksanaan Kegiatan	:	Pembinaan
Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan	:	1 (satu) minggu
Evaluasi Kegiatan	:	Berhasil
Indikator Keberhasilan	:	Peserta dapat memahami dan mengimplementasikan Pertumbuhan gereja

		yang sehat
Keberlanjutan Kegiatan di Mitra	:	Ada Rencana PkM dilanjutkan di waktu berikutnya yang belum ditentukan dengan tema baru
Kapasitas produksi	:	Sebelum IbM Setelah IbM
Omzet per bulan	:	Sebelum IbM Rp
Persoalan Masyarakat Mitra	:	Terselesaikan / Tidak terselesaikan *
Biaya Program	:	
Ditlitabmas	:	Rp
Sumber Lain	:	Rp
Likuiditas Dana Program	:	Mendukung kegiatan/ Mengganggu kelancaran kegiatan di lapangan *
a) Tahapan pencairan dana	:	Mendukung kegiatan/ Mengganggu kelancaran kegiatan di lapangan *
b) Jumlah dana	:	Tidak Diterima 100% / Diterima 100%*
Peran Serta Mitra dalam Kegiatan	:	Aktif/ Pasif * Aeuh tak aeuh
Kontribusi Pendanaan	:	Menyediakan/Tidak menyediakan*
Peranan Mitra	:	Objek Kegiatan/ Subjek Kegiatan *
Keberlanjutan	:	Berlanjut /Tidak berlanjut
Alasan Kelanjutan Kegiatan Mitra	:	Mitra belum membutuhkan
Usul penyempurnaan PKM	:	-
Model Usulan Kegiatan	:	Penyuluhan/Pemberdayaan
Anggaran Biaya	:	US 2.050
Dokumentasi (Foto kegiatan)	:	Terlampir
Produk/kegiatan yang dinilai bermanfaat dari berbagai perspektif	:	Pembinaan dan Pelayanan Diakonia Bakti Sosial

Potret permasalahan lain yang terekam	:	
Luaran program IbM	:	

* Coret yang tidak perlu

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan





Lampiran 3. Daftar Hadir

Nama Peserta Pembinaan Majelis 21 Mei 2023 :

1. Bpk. Welly Rey
3. Bpk. Joudy Wowor
4. Bpk. Freddy Maramis
5. Bpk. Ricky Manoppo
6. Sdr. George
5. Ibu Jenny Manangkot
6. Ibu Eugenia Sumual
7. Ibu Juditha Everton
8. Ibu Honie Morasa
9. Ibu Iesy Lumanaw
10. Ibu Itje Barber
11. Ibu Selvy Tenda
12. Pdt. Nova Winerungan
13. Bpk. Hidelilo
14. Nathasya Karundeng
15. Bpk. Ronny
16. Ibu Hellena Nelwan
17. Ibu Tinneke
18. Ibu Elsy
19. Ibu Sylvia Rondonuwu Lengkong

20. Bpk. Nelwan